AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Tyas Adella Maharany[1], Sunarto[2], Islam Ali Akbar[3], Irenne Putren[4]
Universitas Pamulang, Indonesia
tyasadella@gmail.com[1], narto.ato@gmail.com[2], aliakbar.auliya@gmail.com[3]
irennealmisky@gmail.com[4]

Submitted: 10th Oct 2024 | **Edited**: 24th Dec 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Maharany, T. A., Sunarto, S., Akbar, I. A., & Putren, I. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 464-476.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, cash holding, and financial performance on profit growth. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The sample used in this study was 15 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023 using a purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Good Corporate Governance (X1) as the first independent variable, Cash Holding (X2) as the second independent variable, and Financial Performance (X3) as the third independent variable and Profit Growth (Y) as the dependent variable. Panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of EViews 12 software. The results showed that the best model is the Common Effect Model (CEM). The results of this study indicate that Good Corporate Governance (Independent Commissioners) partially has no effect on the Profit Growth, Cash Holding partially has no effect on the Profit Growth, Financial Performance (Return On Assets) partially affects the Profit Growth, and simultaneously Good Corporate Governance (Independent Commissioners), Cash Holding, and Financial Performance (Return On Assets) affects the Profit Growth.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Cash Holding, Financial Performance, Return On Assets, Profit Growth

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional perusahaan, laba selalu menjadi sasaran yang ingin diperoleh perusahaan. Sasaran ini tidak hanya menyasar perusahaan manufaktur dan perdagangan, namun juga perusahaan jasa keuangan (bank). Perputaran ekonomi pada suatu negara utamanya dipengaruhi oleh sektor perbankan karena sifatnya yang krusial. Seperti penegasan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa dana masyarakat dihimpun oleh bank dengan megumpulkan kemudian digunakan

kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lain yang bertujuan agar kesejahteraan rakyat dapat meningkat. Bank dapat disamakan dengan jantung yang menghidupkan sistem ekonomi suatu negara. Dengan demikian, bank menjadi darah yang mengalir dalam tubuh perekonomian. Sebagai perantara keuangan, bank memfasilitasi pengalokasian sumber dana dari pihak yang memiliki dana lebih untuk pihak yang lebih membutuhkan dalam berbagai keperluan. Bank dianggap sebagai nyawa suatu negara untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang stabil, sehingga sangat penting bagi perusahaan dan menarik minat investor. Perubahan laba yang dialami suatu perusahaan dalam setiap periode, baik berupa kenaikan atau penurunan, dikenal sebagai pertumbuhan laba. Lancarnya roda perekonomian negara ditunjukkan oleh seberapa tinggi laba dapat tumbuh dari perbankan suatu negara. Lancarnya roda perekonomian negara ditunjukkan oleh seberapa besar pertumbuhan laba dari perbankan suatu negara.

Dalam menjalankan fungsinya, sektor perbankan seringkali menghadapi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitasnya. Akibatnya, laba perusahaan tidak stabil, dapat meningkat satu tahun dan menurun di tahun berikutnya. Pandemi Covid-19 belakangan terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan adanya penurunan laba pada perusahaan sektor perbankan, sehingga hal tersebut menjadi fenomena yang mendasari penelitian ini. Tekanan berat terhadap perekonomian global telah dirasakan sejak tahun 2020, seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19. Selain tekanan pada perekonomian global yang sudah dirasakan sejak tahun 2020, tekanan juga dirasakan pada bidang perbankan akibat dari pandemi COVID-19. Bersumber dari pengolahan data laporan keuangan, terjadi fluktuasi laba perusahaan yang terdaftar di BEI pada rentang 2019-2023. Stabilitas pertumbuhan laba perbankan mulai terlihat pada tahun 2021 hingga 2023, setelah mengalami penurunan sebesar 34% pada tahun 2020. Tabel menunjukkan peningkatan laba yang berkelanjutan selama periode tersebut. Peningkatan pertumbuhan laba pada tahun 2021 sebesar 49% dibanding tahun 2020, pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 45% dibanding tahun 2021, dan tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 18% dari tahun 2022.

Good corporate governance, cash holding, dan kinerja keuangan ialah elemen-elemen penting yang turut menentukan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba ini sangat krusial untuk menjamin keberlangsungan perusahaan

dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu good corporate governance, yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai kualitas manajemen bank. Menurut Sevira & Achyani (2020) suatu sistem pengendalian yang disebut good corporate governance diperlukan untuk menyeimbangkan kewenangan perusahaan yang dibutuhkan untuk kelangsungan usahanya dengan tanggung jawabnya kepada pemegang saham. Good corporate governance dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dengan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas terkait pengambilan keputusan, sehingga investor dapat memahami lebih baik tentang kinerja perusahaan. Penerapan good corporate governance membuat perusahaan tidak hanya menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku, namun juga berhasil meningkatkan kepercayaan para investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efendy & Suyanto (2022) serta Susfayetti & Safelia (2020) menyimpulkan bahwa adanya kekuatan hubungan yang positif dari good corporate governance dan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Sevira & Achyani (2020) serta Wahyuni dkk. (2018) pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh good corporate governance.

Kas juga setara kas yang siap diubah menjadi uang tunai, atau yang disebut sebagai cash holding, diduga menjadi faktor kedua yang turut mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba mengacu pada praktik perusahaan dalam mempertahankan sejumlah besar uang tunai atau setara kas dalam keuangan perusahaan. Perusahaan membutuhkan kas dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin besar cash holding, maka semakin besar peluang untuk berinvestasi yang menguntungkan, cash holding dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan laba melalui investasi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfahtun & Wijayanti (2021) berkesimpulan cash holding secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.
Adapun pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi karena adanya faktor ketiga, yaitu kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2011) dalam Taruna & Setiawan (2019) kinerja keuangan merupakan sebuah pengukuran yang menunjukkan seberapa siap perusahaan menghadapi perubahan sumber daya melalui pengelolaan operasionalnya. Selain itu, rasio tingkat pengembalian aset, atau return on asset, adalah salah satu rasio yang memengaruhi pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Kinerja keuangan secara keseluruhan dapat dijadikan alat untuk memprediksi laba yang akan diraih di masa

depan. Artinya sektor perbankan diharapkan mampu memberikan keuntungan maupun laba sesuai asset yang dimiliki, karena return on asset menjadi ukuran seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba, maka peningkatan nilai return on asset menjamin pertumbuhan laba perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Katharina dkk. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja keuangan, khususnya dalam hal return on assets berdasarkan analisis parsial. Hasil kajian dari Safitri & Mukaram (2018) menunjukkan adanya perbedaan bahwa return on assets berpengaruh secara negatif dan signifikan pada Pertumbuhan Laba. Keoptimalan serta kemampuan dari kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi pada dasarnya tercerminkan dari pertumbuhan laba. Prediksi terkait pertumbuhan laba di masa depan dapat dilakukan apabila suatu perusahaan memiliki penerapan good corporate governance yang baik, pengelolaan cash holding yang efektif, dan kinerja keuangan yang solid. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel pertumbuhan laba. Dengan latar belakang dan fenomena yang sudah peneliti uraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan penemuan baru sebagai pengembangan dari pengetahuan mengenai bidang keilmuan yang sudah ada.

LADASAN TEORI

Grand Theory

Penelitian ini dibangun dengan menggunakan grand theory berupa teori sinyal (Signalling Theory) menurut Hutagalung dkk. (2023) menjelaskan bagaimana isyarat atau signal menunjukkan informasi relevan tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Signal merupakan sebuah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Signalling theory digunakan oleh bank untuk mengirim sinyal kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) tentang kualitas atau kondisi perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan perusahaan kepada investor. Laba yang tercantum didalam laporan keuangan dan kinerja keuangan sering kali dijadikan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang terjadi dapat menunjukkan baik buruknya kinerja

suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba dan kinerja keuangan, apabila perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal yang positif maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Middle Theory

Penelitian ini dibangun dengan menggunakan middle theory berupa teori keagenan (Agency Theory) menurut Rahmaniar & Rizky (2022) Agency Theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem). Masalah keagenan dengan peningkatan nilai pemegang saham dapat dipengaruhi oleh memegang uang tunai. Kas yang dimiliki atau tersedia dalam perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk kepentingan lebih lanjut yang berbeda dari kepentingan pemegang saham. Dalam mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan tanggung jawab kepada pemegang saham memerlukan sistem yang menunjukkan dan mengendalikan perusahaan yaitu good corporate governance. Penerapan good corporate governance digunakan untuk mengontrol konflik agency. Dalam proses operasional perusahaan berlangsung pentingnya pihak Agent memberikan informasi kepada Principal dengan mengikuti prinsip-prinsip good corporate governance agar dapat memberikan informasi yang relevan dan terpecaya kepada pihak principal. Dengan adanya sistem good corporate governance, diharapkan dapat meminimalisir konflik keagenan pada suatu perusahaan. Pihak principal melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja yang telah dilakukan pihak agent agar laba perusahaan meningkat (Riyandika & Saad, 2020).

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba

Salah satu mekanisme good corporate governance dalam rangka untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komisaris independen. Komisaris independen memiliki fungsi terkait dengan pengawasan operasional perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien sehingga mampu memperoleh output yang baik dalam bentuk peningkatan laba. Menurut Efendy & Suyanto (2022) dan Susfayetti & Safelia (2020) menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh secara positif signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Semakin baik good corporate governance, maka semakin baik kondisi bank tersebut karena kenaikan pendapatan dari periode ke periode yang akan meningkatkan pertumbuhan laba perbankan..

Pengaruh Cash Holding Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Ulfahtun & Wijayanti (2021) menyatakan bahwa cash holding secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kas pada tingkat yang optimal. Memegang uang secara signifikan mempengaruhi perkembangan manfaat. Semakin besar cash holding, maka semakin besar peluang untuk berinvestasi yang menguntungkan, cash holding dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan laba melalui investasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Bertambah besar return on assets (ROA) tentu akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan assetnya dalam usaha untuk menghasilkan laba. Menurut Katharina dkk. (2021) ROA dengan cara segmental memiliki dampak serta relevan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Wairooy (2018) bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, sebanyak 47 perusahaan.

Hanya 28 dari 47 perusahaan dalam populasi ini yang memenuhi semua persyaratan sampel yang telah ditetapkan. Perlu diketahui, terdapat 13 perusahaan dengan data outlier yang harus dibuang. Sehingga, jumlah data akhir yang diolah menjadi 15 perusahaan. Maka data observasi yang digunakan adalah 15 perusahaan dikali dengan periode 5 tahun, sehingga hasil akhir data observasi adalah 75 data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan metode statistik untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Analisis yang dilakukan diantaranya analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan program E-views 12 dalam pengolahan data.

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier diterapkan guna menentukan model terbaik berdasarkan metode pada teknik estimasi menggunakan model data panel. Kesimpulan yang diberikan adalah CEM menjadi model terbaik pada data panel ini.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan perlu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, serta Autokorelasi hasil menunjukan semua uji asumsi klasik memenuhi syarat dalam uji statistik

Uji Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan tidak adanya dampak dari good corporate governance (komisaris independen) pada pertumbuhan laba secara signifikan. Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai thitung < ttabel atau 1.964141 < 1.99210. Kemudian diketahui nilai probabilitas 0.0534 > 0.05. Artinya tinggi rendahnya persentase komisaris independen tidak menjadi faktor penentu yang signifikan atas meningkat maupun menurunnya tingkat pertumbuhan laba, yang

menggambarkan bahwa tingkat komisaris independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel komisaris independen terhadap pertumbuhan laba.

Tugas komisaris independen adalah menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham yang dominan dan yang minoritas. Mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara pihak manajemen dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik agency. Dalam teori keagenan kehadiran pihak eksternal yang tidak terkait dengan perusahaan, seperti komisaris independen, memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih efektif dan pertumbuhan laba dapat meningkat. Namun, teori keagenan tidak sejalan dengan hasil studi ini sebab tingginya tingkat komisaris dianggap dapat mengingkatkan pengawasan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Namun sebaliknya, dalam penelitian ini tingkat komisaris independen tidak memliki pengaruh atas pertumbuhan laba, maka komisaris indpenden yang mengawasi tidak berdampak pada manajemen untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

Penelitian Sevira & Achyani (2020) mendukung temuan ini, yaitu komisaris independen tidak memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan. Laporan keuangan setiap perusahaan memberikan data yang diperlukan untuk menghitung jumlah komisaris independen, yakni dengan cara membandingkan total keseluruhan komisaris dengan jumlah komisaris independen yang tercantum di dalamnya. Suatu perusahaan yang keterbatasan dalam komisaris independen hanya untuk pemenuhan ketentuan formal mengakibatkan tidak adanya dampak signifikan pada pertumbuhan laba (Wahyuni dkk., 2018). Walaupun dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, namun koordinasi dan pengawasan ini tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan laba perusahaan karena komisaris independen hanya mengawasi dan menasihati direksi sedangkan yang melakukan pengelolaan laba perusahaan secara langsung adalah manajemen.

Pengaruh Cash Holding terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan dari Cash Holding pada pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai thitung < ttabel atau 0.457696 < 1.99210. Kemudian diketahui nilai probabilitas 0.6486 > 0.05. Dapat diartikan bahwa cash holding tidak berdampak pada pertumbuhan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan

hipotesis kedua (H2) ditolak. Cash holding dapat mempengaruhi masalah keagenan dengan peningkatan nilai pemegang saham. Dana perusahaan yang ada bisa dialokasikan oleh manajemen untuk kepentingan yang tidak selalu menguntungkan bagi para pemilik saham. Pemegang saham cenderung menggunakan cash holding untuk investasi supaya dapat menghasilkan keuntungan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan disebabkan oleh tingginya cash holding dianggap dapat digunakan oleh pemegang saham untuk berinvestasi agar pertumbuhan laba dapat meningkat. Akan tetapi sebaliknya, studi ini menghasilkan cash holding tidak memliki pengaruh atas pertumbuhan laba, perusahaan tidak memanfaatkan cash holding dalam melakukan investasi sehingga penggunaan cash holding tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Terdapat perbedaan antara studi ini dengan yang dilakukan oleh Ulfahtun & Wijayanti (2021) yang menghasilkan adanya dampak cash holding pada pertumbuhan laba. Cash holding yang dimiliki oleh perbankan biasanya digunakan untuk kegiatan operasional, seperti pengelolaan dana nasabah, pembiayaan pinjaman, melakukan transaksi keuangan lainnya, dan tidak digunakan untuk berinvestasi. Penggunaan cash ini tidak secara langsung meningkatkan laba, karena laba dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya lain. Menurut Carolline & Santioso (2020) cash holding tidak dianggap sebagai komponen yang penting dalam menunjukkan kestabilan dari laba perusahaan. Kas merupakan aset yang tidak dapat menghasilkan sebuah keuntungan langsung dalam operasional perusahaan (Devi dkk., 2020).

Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyimpulkan bahwa return on asset, sebagai indikator kinerja keuangan, secara signifikan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik, nilai t hitung diperoleh 3.320469 > t tabel yaitu 1.99210, dan nilai probabilitasnya sangat kecil sebesar 0.0014 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, sehingga return on asset sebagai proksi kinerja keuangan terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang lima tahun terakhir yaitu 2019-2023. Selaras dengan bunyi teori sinyal bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal informasi kinerja keuangannya berupa return on

asset melalui laporan keuangan perusahaan kepada investor. Kinerja perusahaan, khususnya laba yang tercatat dalam laporan keuangannya, sering dijadikan acuan utama untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut beroperasi. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan kinerja keuangannya merupakan salah satu indikator yang digunakan secara umum dalam mengukur kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang terjadi, baik itu positif maupun negatif. Dengan demikian, investor dapat mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan peningkatan laba dan kinerja keuangannya. Minat investor akan terpikat agar menanamkan modalnya apabila sebuah perusahaan mampu memberikan tanda-tanda positifnya.

Studi yang dilakukan oleh Katharina dkk. (2021) sejalan dengan studi ini, bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi atas faktor ROA. Pertumbuhan laba yang positif dapat dihasilkan ketika efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam mengelola aset sehingga dapat memaksimalkan potensi aset tersebut serta menghasilkan return yang maksimal. Dapat dipahami bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat bergantung pada semakin besarnya nilai return on asset dan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik ini akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Seiring dengan peningkatan laba, laju pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat. Menurut Safitri & Mukaram (2018), jika perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, maka meningkatnya pertumbuhan laba pun akan terjamin, hal ini dikarenakan efektivitas perusahaan saat menghasilkan laba ditunjukkan atas dasar rasio dari return on asset.

Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F (simultan) yang menunjukkan f hitung > f tabel (4.049498 > 2.73) dan ditunjukkan juga nilai probabilitas < tingkat signifikansi 0.05 (0.010248 < 0.05) menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara good corporate governance (X1), cash holding (X2), dan kinerja keuangan (X3) secara bersama-sama. Karena nilai probabilitas 0.010248 < 0.05 maka ketiga variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba. Maka terdapat kesesuaian dengan (H4) yakni good corporate governance, cash holding, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan masing-masing variabel

secara simultan atau secara bersama-sama memiliki peran dalam kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan labanya.

Teori keagenan, kepemilikan uang tunai oleh perusahaan dapat memicu masalah keagenan yang berdampak pada peningkatan nilai saham. Adanya kas tersebut membuat manajer cenderung bertentangan pada proyek kepentingan pemegang saham karena menggunakannya untuk tujuan pribadi. Konflik agency dapat dikendalikan melalui pemberlakuan good corporate governance. Mengikuti prinsip perlakuan tersebut, pihak Agent harus menginformasikan secara relevan dan dapat dipercaya kepada Principal selama proses operasional perusahaan berlangsung, mengingat pentingnya peran Agent dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi potensi konflik keagenan dalam perusahaan. Menurut Riyandika & Saad (2020) agar laba perusahaan bertambah, pihak principal menjalankan fungsi pengawasannya terhadap kinerja yang telah dilaksanakan oleh pihak agent. Dalam teori sinyal, laporan keuangan yang menyantumkan laba seringkali menjadi ukuran dalam kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang terjadi menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya. Pertumbuhan laba dan kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Investor akan terpikat untuk berinvestasi apabila sebuah perusahaan mampu memberikan sinyal positifnya.

Selaras dengan studi Sevira & Achyani (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh komisaris independen, serta selaras pula dengan studi Katharina dkk. (2021) menunjukkan jika pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor ROA. Namun, studi yang dilakukan Ulfahtun & Wijayanti (2021) tidak sejalan dengan studi ini sebab terdapat pengaruh dari cash holding pada pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Tidak adanya pengaruh dari variabel independen Good Corporate Governance (Komisaris Independen) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Tinggi rendahnya persentase komisaris independen tidak menjadi faktor penentu yang signifikan atas meningkat maupun menurunnya tingkat pertumbuhan laba.

2. Tidak adanya pengaruh dari variabel independen Cash Holding terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Cash holding yang dimiliki oleh perbankan biasanya digunakan untuk kegiatan operasional, seperti pengelolaan dana nasabah, pembiayaan pinjaman, dan melakukan transaksi keuangan lainnya sehingga tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen Kinerja Keuangan (ROA) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai ROASemakin meningkat pula pertumbuhan laba perusahaan dengan memanfaatkan kepemilikkan aset serta dikelola dengan efektif dan efisien agar return dapat dihasilkan.
4. Ketiga variabel independen Good Corporate Governance (Komisaris Independen), Cash Holding, dan Kinerja Keuangan (ROA) berdampak pada variabel dependen pertumbuhan laba. Hal ini menandakan adanya kelayakan dari model regresi untuk memperkirakan pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis keempat yang dibuat oleh peneliti diterima. Artinya Good Corporate Governance (Komisaris Independen), Cash Holding, dan Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Carolline, & Santioso, L. (2020). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITY DAN CASH HOLDING TERHADAP INCOME SMOOTHING. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1353–1361. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9563

Devi, N. S., Musdholifah, & Hartono, U. (2020). GCG, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA. *CAKRAWALA MANAGEMENT BUSINESS JOURNAL*, *3*(2), 597–612.

Efendy, A. V., & Suyanto. (2022). PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2020. *Zona Keuangan*, *12*(1), 52–77.

Hutagalung, A. Br., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, *9*(2), 111–136. https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol9No2.pp111-136

Katharina, N., Christine, C., Wijaya, F., & Clorinda, C. C. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA

PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Warta Dharmawangsa*, *15*(1), 128–146. https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1055

Rahmaniar, & Rizky, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, *1*(2), 22–31. https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.69

Riyandika, M., & Saad, B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *17*(1), 35–46. https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.320

Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, *4*(1), 25–39. https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990

Sevira, D. F. R., & Achyani, F. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *In: Seminar Nasional dan Call For Paper 2020 : "Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0*, 99–116.

Susfayetti, S., & Safelia, N. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating dengan Pendekatan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, *5*(2), 73–79. https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10257

Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM DI INDONESIA. *AIMS: Jurnal Accounting Information System*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.32627/aims.v2i1.62

Ulfahtun, & Wijayanti, A. (2021). PENGARUH LEVERAGE DAN CASH HOLDING TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI UNTUK PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, *2*(2), 117–128. https://doi.org/10.52238/ideb.v2i2.71

Wahyuni, R., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), EARNINGS, DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, *7*(3), 86–97.

Wairooy, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi*, *14*(1), 72–80.